

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini pembelajaran tari tradisional lebih cenderung diberikan melalui pola-pola baku, sehingga siswa hanya meniru tarian dari guru, misalnya dalam pembelajaran tari bentuk seperti tari kijang, tari merak, bermacam-macam tari Bali, tari rakyat, bahkan sampai ibingan pencak silat. Dalam hal ini pembelajaran tari lebih ditekankan untuk tujuan pelestarian seni tradisional. Apabila ditinjau dari tujuan pembelajarannya, maka pembelajaran tari baku lebih tepat diterapkan di kegiatan ekstrakurikuler, karena untuk mempelajari tari bentuk diperlukan keterampilan atau bakat. Apabila hal ini diterapkan di kegiatan intrakurikuler, maka kondisi ini cenderung membatasi kreativitas siswa, karena siswa cenderung pasif (hanya meniru gerak). Masalah lain yang seringkali terjadi dalam pembelajaran tari di sekolah yakni jenis materi yang tidak sesuai dengan usia siswa dan perkembangan psikologinya.

Idealnya tari berfungsi sebagai media pendidikan di sekolah yakni untuk menumbuhkan kreativitas dan sensitivitas siswa. Dalam hal ini melalui proses pembelajaran, siswa diharapkan pula mempunyai kepekaan terhadap lingkungannya. Kedua potensi tersebut perlu diarahkan selama proses pembelajaran, karena anak pada usia ini belum dapat mengelola energinya secara maksimal untuk perkembangan kinestetiknya. Apabila energi tersebut tidak dapat dikelola dengan baik, maka anak cenderung egois, atau bahkan cenderung pasif.

Namun demikian, apabila dalam proses pembelajaran dilakukan peningkatan kreativitas dan sensitivitas siswa, maka proses pembentukan karakter anak akan tercapai lebih maksimal. Kedua potensi ini dapat dimaksimalkan melalui pembelajaran tari kreatif.

Tari kreatif yakni penanaman pengaruh yang bermanfaat dari kegiatan menari terhadap pembentukan kepribadian anak, dan suatu cara membina ekspresi artistik dan kreativitas anak dengan baik. Peran guru yakni menstimulus siswa agar dapat menuangkan, serta mengembangkan ekspresi gerak yang kreatif, baik secara individual maupun kelompok. Ide atau gagasan anak biasanya orisinal, misalnya anak dapat distimulus untuk memberikan contoh dan ide gerak tentang bagaimana kelompok binatang menghisap madu, atau seekor kupu-kupu hinggap di bunga, bagaimana gerak bebek berenang di kolam. Guru berperan sebagai fasilitator, maka anak diarahkan memvisualisasikan semua gerakan yang diinginkan, selanjutnya guru dapat memilih gerakan mana yang dominan dan mana yang tidak. Imajinasi anak TK/RA tentu tidak akan sama dengan anak tingkat SD/MI . Anak TK/RA bisa saja merasa gerakan yang ia lakukan seperti meniru gerak binatang, kodok meloncat, burung terbang, ikan berenang, atau ia merasa memainkan peran seorang peri dengan tongkat ajaibnya, menirukan gerakan pohon melambai, gerak di luar dugaan, kreativitas anak TK/RA muncul berdasarkan daya imajinasinya dan seorang guru harus mendorongnya agar lebih banyak lagi yang dapat memberikan kebebasan atas pengembangan ide dan kreativitas anak.

Di dalam proses pembelajaran tari, guru harus dapat menciptakan suasana kebebasan bergerak kepada anak didiknya. Guru diharapkan membimbing anak agar dapat mengungkapkan gerakan mereka sendiri, yang unik dan sesuai dengan perasaannya. Bentuk kegiatan guru dalam membimbing anak didiknya belajar menari, adalah: (1) latihan mempersiapkan tubuh sebagai alat ekspresi, (2) latihan gerak kepala, tangan, badan, dan kaki untuk menumbuhkan kesadaran kepada anak didiknya bahwa seluruh anggota badan merupakan sumber gerak tari, (3) latihan bergerak dengan ritme untuk tujuan memperkenalkan dan membiasakan anak menanggapi birama, tempo dan frase dalam musik iringan tarinya, (4) latihan bergerak dengan arah untuk tujuan membiasakan anak dapat cepat menyesuaikan dengan tempat menari, (5) latihan bergerak dengan membentuk formasi untuk tujuan melatih konsentrasi, dapat cepat menyesuaikan dengan tempat menari dan melatih kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Untuk melahirkan tari kreatif diperlukan seorang guru tari yang memahami pembelajaran tari bagi kepentingan pendidikan, karena pengajaran sebagai ujung tombak dari penyampaian kurikulum pengajaran yang akan diberikan kepada siswa. Oleh karena itu diperlukan seorang guru tari yang tidak hanya sekedar menguasai berbagai keterampilan tari, tetapi juga guru tari yang memahami filosofis mengajar, kurikulum yang dikembangkan, materi pembelajaran, metode, strategi, evaluasi dan sumber belajar yang digunakan oleh guru tari untuk mengembangkan berbagai kecerdasan siswa. Materi tari disampaikan dengan cara bermain, sehingga tidak ada unsur paksaan pada siswa. Dalam hal ini tari kreatif dapat menjembatani kesenjangan antara kurikulum

tradisi dengan perkembangan psikologi anak. Itulah salah satu tujuan mengapa harus memperkenalkan tari kreatif di jenjang TK/RA dengan sasaran akan dapat menciptakan satu model pembelajaran tari untuk siswa TK/RA tanpa menghilangkan esensi tradisionalnya, sehingga siswa-siswa tetap dapat mengenal keseniannya.

Menari seperti kesenian lainnya merupakan sumber pengetahuan yang dapat diserap, akan tetapi diperlukan guru tari yang kreatif serta berkemampuan dalam membimbing siswa dalam menanamkan pengaruh yang bermanfaat dari kegiatan menari terhadap pembentukan kepribadian anak dan menstimulus kecerdasan majemuk siswa. Tari sebagai pendidikan bagi anak bukanlah merupakan tujuan akhir, akan tetapi merupakan suatu proses membina ekspresi artistik anak dengan baik dan kreatif, juga berguna bagi perkembangan kecerdasan anak secara wajar, sasaran lainnya adalah membantu proses kreatif yang memberikan pengalaman pada anak, sehingga menari dapat menjadi sarana untuk membantu perkembangan anak secara utuh. Melalui media tubuhnya, anak akan mendapat kepuasan dalam proses perkembangan fisik dan jiwa anak sebagai eksistensi dirinya dalam bersosialisasi. Adapun melalui berlatih menguasai gerak ataupun urutan rangkaian gerak sebagai materi dasar sebuah tarian akan membantu perkembangan daya pikir anak dalam membantu perkembangan kecerdasan anak secara utuh. Disinilah peran guru tari sangat penting dalam pengembangan pengetahuan tentang filosofi mengajar, kurikulum yang dikembangkan, materi, metode, strategi, evaluasi dan sumber belajar kegiatan tari.

Saat ini ada beberapa sekolah yang telah menerapkan tari kreatif sebagai kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran tari kreatif ini telah memberi "kebebasan" bagi guru untuk mengembangkan inovasi, inisiatif, ide dalam mengembangkan bahan ajar dan metodologi pengajarannya. Oleh karena itu munculah berbagai model pembelajaran tari kreatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru yang telah menerapkan pembelajaran tari kreatif di kelasnya, didapatkan data bahwa proses pembelajaran tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik sekolah, misalnya TK Darul Hikam yang termasuk sekolah Islam unggulan menerapkan pembelajaran tari kreatif dalam membentuk karakter siswa yang shaleh, dan religius. Sementara itu pembelajaran tari kreatif yang dilakukan di TK Tunas Krida Nusantara, lebih mengarahkan karakter siswa agar lebih disiplin melalui materi ajar tradisional Jawa Barat dan Nusantara. Kedua guru di kedua sekolah ini, masing-masing mempunyai model pembelajaran tari kreatif yang menarik dan unik. Secara sekilas didapatkan data bahwa pembelajaran tari kreatif tidak hanya difungsikan untuk meningkatkan kreativitas dan sensitivitas siswa, namun lebih dari itu, dalam proses pembelajaran ia berperan pula sebagai pembentuk karakter siswa. Hal ini telah membuktikan bahwa pendidikan tari di sekolah mempunyai peranan yang penting sebagai pembentuk identitas siswa. Tentu saja hal ini sangat penting untuk diamati lebih jauh sebagai upaya untuk: 1) memantapkan konsep pembelajaran tari kreatif dan 2) memaksimalkan fungsi pendidikan tari di sekolah. Oleh karena itu perlu dicermati, baik dari sisi materi ajar, proses pembelajaran, maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan

judul "Studi Komparatif Dua Guru TK di Kota Bandung Dalam Pembelajaran Tari Kreatif"

B. Rumusan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, dapat dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana sumber ajar yang digunakan pada pembelajaran tari kreatif di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara?
2. Bagaimana proses pembelajaran tari kreatif di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara?
3. Bagaimana hasil belajar tari kreatif di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Mengidentifikasi sumber ajar pada pembelajaran tari kreatif di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara
2. Mengidentifikasi proses pembelajaran tari kreatif di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara.
3. Mengidentifikasi hasil belajar tari kreatif di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

Bagi Peneliti

1. Dapat memberikan tentang gambaran sumber belajar kegiatan tari sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Dapat memberikan pemahaman kegiatan guru dalam proses menumbuhkan tindakan kreatif siswanya di TK/RA serta memberikan gambaran guru dalam menggali ide-ide dan gagasan melalui rangsang auditif, visual, kinestetik, gagasan dan peraba dalam menciptakan gerak untuk divisualisasikan.
3. Dapat memberikan pemahaman dari hasil kegiatan tari kreatif yang ingin dicapai oleh sekolah sehingga menghasilkan karakter siswa sesuai dengan harapan.
4. Manfaat praktis yang diperoleh, dapat menemukan model-model pembelajaran tari kreatif sebagai pembentuk karakter siswa.
5. Manfaat keilmuan yang diperoleh, memantapkan peranan pendidikan seni dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas.

Bagi Lembaga Pendidikan

1. Memberikan kontribusi pada Lembaga TK/RA tentang kegiatan tari yang harmonis di sekolah dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar anak didik.

2. Memberikan kontribusi kepada para pengajar dan pembelajaran, tentang merancang dan menyusun kegiatan tari kreatif di TK/RA.

E. Batasan Masalah

Seni tari memberikan andil besar bagi perkembangan kecerdasan siswa andil yang paling jelas adalah sebagai stimulasi/rangsang kemampuan guru dalam memahami kurikulum dan proses mengajar . Penelitian ini mencoba difokuskan pada kegiatan guru tari dalam sumber ajar yang diberikan pada pembelajaran tari kreatif, proses belajar mengajar di sekolah yang akan berpengaruh terhadap proses perkembangan anak didik.

F. Telaah Pustaka

Berikut adalah beberapa teori-teori perkembangan yang mendukung dalam penelitian ini:

Dalam Juju Masunah & Tati Narawati (2003 : 246) *Seni dan Pendidikan Seni, Sebuah Bunga Rampai*, Istilah Tari Pendidikan dikenalkan di Indonesia oleh Yulianti Parani, salah seorang Dosen tari di Institut Kesenian Jakarta (KJ), pada tahun 1984. Dia mengartikan Tari Pendidikan dari bahasa Inggris *educational dance*. Dikatakan bahwa, dalam Tari Pendidikan, tari atau gerak merupakan media atau alat ungkap yang digunakan untuk mengembangkan sikap, pola pikir, dan motorik anak menuju ke arah kedewasaannya. Anak tidak dituntut terampil menari, karena bukan untuk menjadi penari, tetapi lebih kepada proses kreativitas dan merasakan pengalaman estetik melalui kegiatan berolah tari. Dapat dikatakan,

bahwa tari pendidikan merupakan pendidikan melalui media tari (*through dance*). Cara ini diharapkan dapat menghasilkan dampak positif dalam penanaman rasa seni, sikap kreatif, serta menumbuhkan motivasi untuk menghargai kesenian.

Hubungan teori tersebut dengan penelitian adalah untuk meninjau metode atau strategi dalam menerapkan tari kreatif sebagai referensi utama dalam penelitian sehingga mampu memberikan pemahaman yang baik untuk guru tari dalam mengembangkan tari pendidikan ini.

Hurlock membedakan pertumbuhan dengan perkembangan. Kalau pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif, yaitu peningkatan ukuran dan struktur. Tidak saja anak menjadi lebih besar secara fisik, tapi ukuran dan struktur organ dalam dan otaknya juga meningkat.

Sebaliknya perkembangan, berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif maju (progresif). Ia menegaskan tujuan perkembangan ialah realisasi diri, upaya untuk menjadi terbaik secara fisik dan mental. Perkembangan meliputi perkembangan emosi, mental, motorik, sosial bahkan perkembangan bermain. Hurlock menyebutkan pentingnya perkembangan emosi tahun-tahun pertama anak akan menentukan penyesuaian pribadi dan sosial kelak dewasa nanti. Ketelantaran emosional anak tidak mendapat pengalaman emosional yang menyenangkan akan berada dalam kondisi “lapar emosional” yang dapat menyebabkan perkembangan fisik, mental dan sosialnya terhambat. Belum lagi ketertinggalan yang lain dalam perkembangan sosial, motorik, bermain anak akan mendatangkan kegagalan.

Hubungannya pembelajaran dengan penelitian teori tersebut dapat dijadikan acuan atau rujukan meninjau tentang keterkaitan antara proses belajar

mengajar dengan perkembangan siswa di TK/RA dalam memberikan pembelajaran tari sehingga guru dapat memahami kemampuan motorik, emosi, dan kecerdasan majemuk lainnya.

Menurut Anna Craft para guru kreatif sering merupakan "*person-oriented*" (berorientasi personal) dalam sikap dan nilai mereka. Ini dengan baik dicatat/didokumentasikan oleh Marlyn Fryer (1996). Dalam studi atas 1.028 guru, ia menemukan bahwa sepuluh sikap utama yang membedakan orientasi atas kreativitas dari orientasi selebihnya adalah :

- mengharapkan pemahaman mendalam murid atas dunia;
- percaya bahwa semua murid dapat menjadi kreatif;
- mengusahakan pengajaran yang berbeda untuk tiap murid;
- menginginkan pelajar (murid) menanggapi dengan empati / penuh perhatian;
- menilai ekspresi diri murid, dan mengajarkan kecakapan yang memfasilitasi hal ini;
- menginginkan murid untuk berpikir secara intuitif;
- menilai karya ekspresi bebas oleh murid;
- mengusahakan kesadaran luas atas dunia bagi murid;
- menghendaki murid mampu mengekspresikan perasaan-perasaan mereka;
- menilai ide-ide dan pertanyaan-pertanyaan murid dalam memperkirakan kreativitas.

Hubungan teori tersebut dengan penelitian adalah sebagai referensi bagi pemahaman guru tentang proses kreatif yang dilakukan guru sehingga guru tari di TK/RA dapat mengembangkan kemampuan kreatifnya ke arah yang lebih baik.

Menurut Rohani Abdullah, dkk pengalaman anak usia dini pada peringkat awal mempengaruhi pembelajaran dan perkembangan mereka seterusnya. Pengalaman yang dilalui merangkum semua aspek perkembangan, yaitu fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosi dan intrapersonal. Apabila salah satu perkembangan diabaikan, maka sukar untuk memperbaikinya kembali. Oleh karena itu, pembelajaran tari di sekolah anak usia dini perlu mengintegrasikan dengan kurikulum sebagai acuan karya tari guru.

Teori ini sangat mendukung dengan penelitian ini dikarenakan pentingnya seorang guru tari memahami dan mengembangkan kurikulum pembelajaran di sekolah sehingga, metode dan materi yang akan diberikan dapat dipraktikkan sesuai dengan kurikulum.

Untuk memperdalam bidang kajian yang diteliti, mengetahui hasil-hasil penelitian yang sudah dilaksanakan serta mempertajam masalah penelitian, maka kajian pustaka diperoleh dari sumber-sumber laporan-laporan penelitian yang ada (*tinjauan studi review of related studies*) dan dari buku-buku yang relevan (*Rivieu of related literature*), diantaranya ;

Karolina Kristianawati, dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Kemampuan Mengajar Guru Taman Kanak-Kanak di TK Santo Yusuf, Bandung (Studi kasus pelaksanaan pengembangan kemampuan mengajar Guru TK Santo Yusuf Bandung (2000 – 2003), (Tesis, Program Pasca Sarjana, UPI, 2004)* dalam

penelitian ini menekankan bahwa sekolah merupakan lembaga yang berperan penting dalam menciptakan individu yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembangunan Nasional, pembinaan sejak usia dini didapat melalui sekolah dengan demikian tenaga pendidikan di sekolah dipandang sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Hubungan penelitian ini adalah bahwa filosofis mengajar seorang guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar termasuk guru tari.

R.Dida Aryadita, *Kontribusi Tindakan Guru dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*.(Tesis, Pasca Sarjana UPI, 2004). Penelitian ini menelaah bahwa praktek pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan oleh guru terhadap pencapaian beberapa aspek kemampuan perkembangan anak yang meliputi ; kemampuan fisik, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa serta kemampuan sosial emosi anak akan memberikan kontribusi pembelajaran.

Bertolak dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya guru dalam sistem, proses, hasil dan dampak, proses kegiatan belajar di taman kanak-kanak. Maka rata-rata para peneliti di atas lebih banyak membahas model sekolah ideal yang menjadi harapan orang tua. Sementara penelitian, "studi kasus 2 guru taman kanak-kanak di kota Bandung dalam mengajar tari kreatif " menekankan pada upaya yang dilakukan oleh para guru dalam melakukan inovasi aktivitas pengajaran tari di sekolah yang meliputi bidang kegiatan, penguasaan guru terhadap kurikulum, menyusun proses kegiatan belajar mengajar, dan peningkatan potensi kecerdasan siswa secara maksimal.

Adapun persoalan mengenai bagaimana proses dan hasil dari pembelajaran tari kreatif di TK/RA belum dikupas dan dianalisis secara lebih mendalam, oleh karena itu penelitian ini masih orisinal.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi komparatif.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan.

1. Teknik Observasi

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan definisi itu, fokus observasi penelitian pada studi kasus dua guru taman kanak-kanak di kota Bandung dalam mengajar tari akan teridentifikasi. Lewat observasi ini peneliti menggali aspek-aspek :

- Mencermati materi sumber ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran tari kreatif.
- Mengamati proses aktivitas keasyikan anak untuk berkreasi kegiatan tari kreatif di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara Bandung. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu dalam jangka waktu enam bulan.

Penekanan observasi pada pemberian stimulus guru dalam hal rangsang auditif, visual, kinestetik, gagasan dan peraba untuk memotivasi anak usia dini bergerak kreatif serta respon siswa dan proses evaluasinya.

- Mencermati sarana dan prasarana atau sumber belajar tari kreatif yang disediakan sekolah untuk mengembangkan berbagai rangsang auditif, visual, kinestetik, gagasan dan peraba dalam bereksplorasi tari kreatif.
- Mencermati materi gerak-gerak tari kreatif yang digunakan oleh guru.
- Mencatat peristiwa dan aktivitas lainnya, misalnya tanggapan orang tua dan lain-lain terhadap minat bakat tari anak di sekolah.
- Mencatat situasi-situasi yang berkaitan dengan aktivitas kegiatan tari kreatif.
- Mengidentifikasi hasil pembelajaran tari kreatif.

2. Teknik Wawancara

Pada penelitian ini dalam mengajar tari, data yang digali / dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan kepada guru tari, kepala sekolah, staf atau karyawan sekolah, orang tua siswa dan teman sejawat. Teknik wawancara digunakan untuk menghimpun data sekitar, penguasaan guru terhadap kurikulum, menyusun proses kegiatan belajar mengajar tari kreatif, penekanan kesenangan dan keasyikan anak untuk berkreasi tari kreatif, bagaimana penekanan rangsang auditif, visual, kinestetik, gagasan dan peraba untuk memotivasi anak usia dini bergerak tari kreatif dan bagaimana sumber belajar tari kreatif yang digunakan

oleh guru tari kreatif untuk mengembangkan berbagai kecerdasan siswa di TK/RA.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mempelajari dokumen resmi yang mendukung penelitian ini. Dokumen yang dimaksud dapat berupa kurikulum, bahan ajar, alat bantu ajar, makalah-makalah seminar, dokumentasi foto-foto kegiatan tari, piala, buletin sekolah dan buku penghubung sebagai media komunikasi di TK Darul Hikam dan TK Tunas Krida Nusantara Bandung, rekaman-rekaman kegiatan anak-anak (dalam bentuk kaset/CD) khususnya yang berkaitan dengan penelitian Studi Komparatif Dua Guru TK Dalam Pembelajaran Tari Kreatif.

4. Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan pada Kegiatan Sentra tari di Tk Darul hikam yang berlokasi di jalan Ir. Juanda Bandung, dan Tk Tunas Krida Nusantara Cibiru Bandung.

5. Interview:

Pertanyaan interview adalah alat untuk memancing jawaban dari berbagai responden yang mungkin akan berbeda dari satu tahap pengumpulan data ke tahap lainnya.

6. Kategorisasi dan Pemaknaan Data

Begitu data terkumpul, peneliti melakukan *write-ups* dan melakukan coding untuk mempertajam kepekaan terhadap data yang terkumpul kemudian, sehingga memudahkan katageorisasi. Semua ini merupakan rentetan upaya untuk memaknai data.

7. Analisis data

Peneliti akan langsung sesegera mungkin menganalisis data yang diperoleh. Data hasil wawancara akan dikoding dan dikategorisasikan dalam sebuah transkrip. Studi pustaka juga akan dilakukan untuk melihat kecenderungan terhadap hasil wawancara. Keseluruhan hasil wawancara dan studi pustaka kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban.(1). Mengungkap bagaimana filosofis mengajar, kurikulum yang dikembangkan, materi, metode, strategi, evaluasi dan sumber belajar yang digunakan oleh guru tari di TK Darul Hikam; (2). Mengungkap bagaimana filosofis mengajar, kurikulum yang dikembangkan, materi, metode, strategi, evaluasi dan sumber belajar yang digunakan oleh guru tari di TK Tunas Krida; (3). Bagaimana persamaan dan perbedaan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru tari TK Darul Hikam dan guru tari TK Tunas Krida Nusantara.

Untuk memperkuat hasil analisis wawancara dan studi pustaka, maka kepada subjek penelitian akan dilakukan observasi ulang untuk mengamati proses aktivitas kegiatan seni tari, mencatat gerak-gerak tarian dan perilaku guru dan siswa, mencatat peristiwa dan aktivitas lainnya, misalnya orang tua dan lain-lain,

mencatat situasi-situasi yang berkaitan dengan aktivitas kegiatan seni tari yang diperoleh setelah subjek penelitian memanfaatkan rekaman dalam bentuk VCD serta dokumen lainnya berupa dokumen foto.

Selama berlangsungnya observasi, data yang berkaitan dengan aspek penelitian "Studi Komparatif Dua Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Pembelajaran Tari Kreatif" di kategorisasi ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan untuk kemudian dilakukan sintesisasi. Selanjutnya mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, kemudian disusun menjadi "hipotesis kerja" yang dalam dan tajam sesuai tujuan penelitian.

